

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian menggambarkan identitas sekolah, sejarah dan latar belakang, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, data siswa, serta informasi tentang sarana dan prasarana di MTsN 7 Banjar.

1. Identitas MTsN 7 Banjar

- | | |
|--------------------|--|
| a. Nama Madrasah | : MTsN 7 Banjar |
| b. Terakreditasi | : B Tahun 2016 |
| c. Nomor Statistik | : 121163030008 |
| d. NPSN | : 30315310 |
| e. Status Madrasah | : Negeri |
| f. NPWP | : 00.255.734.6732.000 |
| g. Alamat Madrasah | : Jalan Kali Martapura Desa
Pembantanan RT 02 Kecamatan
Sungai Tabuk Kabupaten Banjar
Provinsi Kalimantan Selatan |
| h. Telepon sekolah | : 085251519898 |

2. Sejarah Berdirinya MTsN 7 Banjar

MTsN 7 Banjar sebelumnya bernama MTsN Sungai Tabuk, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 671 Tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 17 November 2016. Madrasah yang awalnya dikenal dengan nama MTsN Sungai Tabuk ini menjadi MTsN 7 Banjar yang terletak di Desa Pembantanan RT.02 di Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar. Awalnya didirikan oleh komunitas sebagai MTs. Al Istiqamah, dengan status terdaftar dari tahun 1970 hingga 1996.

Istilah al-Istiqamah membawa makna khusus, yaitu menunjukkan posisi tegas yang mirip dengan kekuatan yang harus dipertahankan dan diberlakukan dengan kemampuan terbaik seseorang. Tokoh-tokoh pendiri sejarah Madrasah al-Istiqamah sebagai berikut:

- a. H.Anang Tujan (alm)
- b. M.Armani
- c. M.Zailani

Sejumlah tokoh mendukung penciptaan lembaga semacam itu. Kemudian ketika dimulainya nasionalisasi pada tahun 1997 Madrasah Tsanawiyah al-Istiqamah berubah status menjadi negara bernama MTsN Sungai Tabuk dengan menggunakan fasilitas belajar dari MTs al-Istiqamah terdahulu. Meskipun ada dukungan dari Proyek Pendidikan Dasar (BEP) Kementerian Agama dan JSE dari Program ASFI Kementerian Pendidikan Nasional untuk Proyek Peningkatan Mutu

Sekolah Menengah Pertama (ADB) di Kalimantan Selatan, gedung yang digunakan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di al-Istiqamah masih memiliki banyak kekurangan, terutama mengenai kantor guru dan ruang serbaguna. Pada masa sekarang MTsN sudah banyak memiliki banyak perubahan terutama pada penyediaan fasilitas yang cukup memadai.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 7 Banjar

a. Visi:

“Siswa yang islamu, Intelek, Populis dan Berkualitas”

b. Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan yang dilaksanakan, adapun misi yang dirumuskan berdasarkan visi adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan
- 2) Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan
- 3) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar
- 4) Meningkatkan tata usaha, rumah tangga madrasah, perpustakaan, dan laboratorium.

c. Tujuan Madrasah:

- 1) Unggul dalam kegiatan keagamaan daan keperdulian madrasah
- 2) Unggul dalam perolehan UN
- 3) Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 4) Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika
- 5) Unggul dalam lomba olahraga, kesenian, PMR, dan pramuka
- 6) Unggul dalam kebersihan dan penghijauan madrasah termasuk UKS.⁵⁶

4. Peserta Didik MTsN 7 Banjar

Tabel 4.1 Daftar peserta didik MTsN 7 Banjar

Kelas	A	B	C	D	Jumlah
VII	24	24	24	0	72
VIII	19	20	20	17	76
XI	16	15	16	17	63

Sumber data : Arsip Dokumen MTsN 7 Banjar

⁵⁶ Arsip Dokumen, Profil MTsN 7 Banjar .

B. Penyajian Data

Data hasil penelitian lapangan dilakukan dalam kurun waktu dua bulan yakni dari 04 Oktober-04 Desember 2024. Data yang disajikan berkaitan dengan data penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VII MTsN 7 Banjar dan untuk mengetahui apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VII MTsN 7 Banjar. Peneliti menyajikan data terdiri dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru akidah akhlak dan para siswa kelas VII A dan C di MTsN 7 Banjar. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada 1 orang guru akidah akhlak, kepala madrasah, wakil madrasah (wakamad) kurikulum, 2 orang kelas VII A , 2 orang siswa kelas VII C, dan 1 orang staf tata usaha. Kemudian, peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi dan dokumentasi di lapangan. Setelah itu, menyajikan data secara menyeluruh dari data yang dikumpulkan sesuai tujuan peneltian.

Peneliti menyajikan data secara deskriptif dan dibuat menjadi kalimat koheren melalui deskripsi kata-kata yang cermat. Data akan dijelaskan dalam dua bagian berdasarkan fokus penelitian dan disajikan secara teratur sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Kartu Kata dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTsN 7 Banjar

Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti menyiapkan serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti mencoba menggali terlebih dulu tentang persepsi guru terhadap media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, yakni ibu Heldawati mengungkapkan:

Menurut ibu media pembelajaran itu merupakan alat bantu yang memudahkan kita dalam menyampaikan materi pelajaran. Perlu *pian (kamu)* pahami bahwa dengan adanya media merupakan cara kita sebagai seorang guru untuk menarik bagaimana perhatian siswa agar berpartisipasi sehingga dalam kelas *kada (tidak)* bosan. Dalam matpel (mata pelajaran) akidah akhlak ini ibu gunakan media kartu kata dalam beberapa materi tertentu. Karena media kartu kata itu praktis dan peserta didik *himung pas (antusias ketika)* belajar.⁵⁷

Adapun berdasarkan wawancara lanjutan dengan ibu Heldawati terkait pembuatan media kartu bisa dibuat dari kertas hvs, karton, origami, atau menyesuaikan dengan kebutuhan, beliau menjelaskan:

Jika ibu ingin cepat-cepat biasanya dibuat dari bahan yang mudah saja seperti kertas hvs yang dibagi persegi empat. Tidak ada ukuran khususnya. Terkadang bisa dibuat dari kertas origami untuk variasi. Kemudian, ibu cantumkan informasi berupa kata-kata kunci dalam setiap kartu yang nanti akan dimainkan oleh *kekanakan (anak-anak)*.⁵⁸

Dari hasil wawancara diatas bahan dalam pembuatan media kartu tidak sulit dan praktis untuk dibawa. Peneliti melakukan wawancara kembali dengan ibu Heldawati terkait alasan pemilihan media yang unik dan tepat agar mendorong keingintahuan peserta didik, beliau menerangkan:

⁵⁷ Wawancara kepada Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 7 Banjar, Ibu Heldawati, pada hari Rabu, 30 Oktober 2024, pada pukul 12.30 WITA.

⁵⁸ Wawancara kepada Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 7 Banjar, Ibu Heldawati, pada hari Rabu, 30 Oktober 2024, pada pukul 12.30 WITA .

Pemilihan media yang tepat menyesuaikan dengan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi supaya pembelajaran berjalan dengan maksimal. *Kekanakannya (anak-anaknya)* apabila belajar sambil bermain, mereka *ketuju (suka) banar (sekali)*. Itu yang membuat *bagiannya (mereka)* antusias. Maka biasanya ibu memilih media yang tidak membutuhkan berbagai perlengkapan.⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan pemilihan media yang tepat menjadi aspek penting dalam terlaksananya suatu pembelajaran. Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilalui pendidik ketika proses belajar mengajar. Berikut ini langkah-langkah dalam tahapan pembelajaran sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, ibu Heldawati menerangkan:

Setiap kali pembelajaran ibu menyabarkan modul ajar untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya untuk mencapai kompetensi dasar. Penyusunan modul ajar dibuat dalam setiap kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam satu kali pertemuan. Selain modul ajar ibu juga menyiapkan media pembelajaran yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas guru akidah akhlak kelas VII menggunakan media dalam pembelajaran menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran berdasarkan pertimbangan yang tergambar dalam indikator yang ada di modul ajar. Hal tersebut juga tampak pada hasil observasi bahwa guru

⁵⁹ Wawancara kepada Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 7 Banjar, Ibu Heldawati, pada hari Rabu, 30 Oktober 2024, pada pukul 12.30 WITA.

⁶⁰ Wawancara kepada Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 7 Banjar, Ibu Heldawati, pada hari Senin, 11 November 2024, pada pukul 09.00 WITA.

menggunakan media kartu kata sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertulis di modul ajar. Dalam penggunaan media guru biasanya selalu menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Namun, ada beberapa materi pembelajaran yang tidak dapat langsung digunakan dengan memanfaatkan media kartu kata.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, berikut paparan dari ibu Heldawati:

Media kartu kata sangat cocok untuk mengenalkan materi sifat wajib Allah dan sifat mustahil Allah Swt. sebagai alat bantu untuk mempermudah dalam memberikan penjelasan materi tersebut. Karena tidak semua materi akidah akhlak kelas VII dapat menggunakan media kartu kata, hanya pada materi tertentu saja.⁶²

Dari pernyataan guru tersebut, media kartu kata hanya pada materi tertentu saja. Terutama pada materi mengelompokkan atau mengklasifikasikan sesuatu. Adapun berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Bapa Fahrurrahman menerangkan:

Guru harus pandai dalam menginovasikan pembelajaran serta mengembangkan diri agar selalu berusaha membuat pembelajaran menyenangkan supaya peserta didik menangkap dan aktif didalam kelas terutama dengan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Merdeka.⁶³

Adapun berdasarkan hasil wawancara lanjutan dengan guru akidah akhlak, Ibu Heldawati mengungkapkan:

⁶¹ Observasi Kelas di MTsN 7 Banjar, pada hari Jum'at, 08 November 2024, pada pukul 08.30 WITA.

⁶² Wawancara kepada Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 7 Banjar, Ibu Heldawati, pada hari Senin, 11 November 2024, pada pukul 09.00 WITA.

⁶³ Wawancara kepada Kepala Madrasah di MTsN 7 Banjar, Bapa Fahrurrahman, S.Ag, pada hari Selasa, 22 Oktober 2024, pada pukul 10.00 WITA.

Menginovasikan pembelajaran memang tidak mudah, terutama ketika mengajar pada jam siang. Waktu tersebut peserta didik sering tidak fokus. Dalam pembelajaran akidah akhlak kadang sangat sulit mengalihkan perhatian siswa untuk fokus pada materi pembelajaran. Sehingga sangat sulit bagi guru untuk mengkondisikan siswa dengan baik. Oleh karena itu, ibu selalu berusaha membuat pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa selalu semangat untuk belajar, terutama dengan permainan yang menarik. Karena menurut ibu bermain sambil belajar salah satu cara menghilangkan kejenuhan dalam proses belajar mengajar.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi guru juga sudah menyesuaikan penggunaan media dengan kondisi siswa, dengan mempertimbangkan kondisi siswa mulai dari gaya belajar siswa yang cenderung pada gaya belajar auditif, visual, dan kinestetik. Guru akidah akhlak mengatakan pada umumnya peserta didik kelas VII yang jam siang, mereka sering bosan sehingga umumnya mereka suka dengan media yang berwarna karena itu sangat menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu guru akidah akhlak menerapkan media kartu kata pada kelas yang waktu jam siang. Dalam pembelajaran jam siang terkadang sangat sulit mengalihkan perhatian peserta didik untuk fokus pada materi pembelajaran. Sehingga sangat sulit bagi guru untuk mengkondisikan peserta didik dengan baik. Oleh karena itu guru selalu berusaha membuat pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik selalu semangat untuk belajar.⁶⁵

⁶⁴ Wawancara kepada Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 7 Banjar, Ibu Heldawati, pada hari Senin, 11 November 2024, pada pukul 09.00 WITA

⁶⁵ Observasi Kelas di MTsN 7 Banjar, pada hari Jum'at, 08 November 2024, pada pukul 08.30 WITA

Untuk lebih jelasnya penulis akan mendeskripsikan hasil observasi pelaksanaan penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran akidah akhlak sebagai berikut.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti memperoleh data dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada kelas VII C. Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru meruntutkan proses pembelajaran dalam Modul Ajar yang telah disediakan lebih awal.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya, guru mengajak para siswa untuk berdoa bersama dan menanyakan tentang kabar mereka. Selanjutnya, guru mengabsen para siswa, menyapa mereka, dan menerangkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh peserta didik yaitu peserta didik dapat mengenal dan mengingat sifat mustahil Allah dengan baik dan benar. Peserta didik dengan penuh perhatian mendengarkan penyampaian guru baik motivasi untuk belajar serta dengan mengaitkan realitas kehidupan pada zaman sekarang terkait bagaimana kita mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan inti, pada awalnya guru bertanya kepada siswa tentang sifat wajib Allah, sebagian siswa menjawab masih ada yang mengingat materi tersebut. Kemudian, guru memperkenalkan media yang akan digunakan. Peserta didik tampak antusias dan menanyakan tentang jenis media yang akan dibawa oleh guru tersebut. Guru menjawab bahwa medianya berupa kartu kata yang berisi informasi

yang digunakan untuk mengajarkan materi mengenai sifat-sifat wajib dan mustahil Allah Swt. Kemudian guru mulai menyampaikan kembali dari materi sifat-sifat mustahil Allah SWT. Setel itu menanyakan ulang terkait materi sifat wajib Allah Swt untuk mengingat apa yang telah diajarkan oleh guru tersebut sebelum penggunaan media kartu kata dimulai.

Siswa fokus pada penjelasan guru, namun ada beberapa tidak memahaminya. Guru kemudian memberikan penjelasan ulang dengan menggunakan contoh yang berbeda hingga mereka yang awalnya tidak memahami dapat memahaminya dengan memberikan dalil-dalil dari sifat wajib dan sifat mustahil Allah. Setelah penyampaian selesai, guru mengumpulkan sebagian peserta didik didepan dan membagikan kartu kata.

Sebelum permainan dimulai, guru menjelaskan dulu tata cara penggunaannya. Pertama-tama guru mengarahkan sebagian peserta didik yang dipilih untuk maju ke depan 5 (lima) orang laki-laki dan 5 (lima) orang perempuan. Peserta didik diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai kosakata pada kartunya untuk satu kelompok laki-laki dari materi sifat wajib Allah Swt. dan satu kelompok perempuan sifat mustahil Allah Swt. Dan bagi yang tidak mendapatkan kartu kata guru mengarahkan mereka memberikan motivasi kepada teman-temannya untuk berlomba-lomba mencari pasangannya dengan waktu yang telah ditentukan serta nantinya mereka akan membacakan kesimpulan dari apa yang telah didapat teman-temannya.

Selanjutnya, mereka yang bermain berpencah mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya dari pasangan sifat wajib dan sifat

mustahl Allah. Contohnya sifat wujud maka pasangannya sifat adam.

Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point dan menjelaskan sekaligus mengecek kebenaran pasangannya. Dalam kegiatan tersebut peserta didik beradu cepat mencari pasangannya.

Kemudian, waktu yang diberikan habis, semua pemain wajib berkumpul di depan dengan pasangannya masing-masing. Setelah itu guru menunjuk salah satu peserta didik yang sebagai pengamat membacakan kesimpulan dari kartu yang didapat temannya. Selanjutnya, guru mengecek kebenaran kartu kata dari setiap pasangan. Semua pasangan dari lima orang tersebut semuanya benar.

Peserta didik sangat antusias mengerjakannya dengan menggunakan media kartu kata. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa apabila ada yang mau ditanyakan.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan umpan balik pada siswa dengan menanyakan kembali materi yang telah dipelajari, yakni tentang apa itu sifat wajib dan sifat mustahil Allah. Sebagian siswa menjawab dan jawaban mereka sudah mulai mengingat pasangan dari sifat wajib dan sifat mustahil Allah tersebut.

Untuk memastikan bahwa semua siswa memahami, guru mengajukan pertanyaan yang identik satu-satu. Kemudian guru menunjukkan salah satunya apa lawan dari sifat wujud dan siswa tersebut menjawab sifat adam sampai seterusnya. Guru menyampaikan apresiasinya dengan mengajak para siswa untuk bertepuk tangan. Setelah itu, selama kegiatan penutup, guru memberikan soal latihan dari buku LKS untuk diselesaikan oleh siswa dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh

guru.

Setelah selesai, guru meminta siswa terlibat dalam diskusi tentang masalah yang telah mereka kerjakan. Setelah ini, guru menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan dan menilainya dalam buku mereka. Sebelum pelajaran selesai, guru mengajak siswa untuk mengakhiri sesi hari itu, mendorong mereka untuk belajar lagi di rumah, mengingatkan mereka untuk membaca doa sebelum pergi, dan diakhiri dengan salam.⁶⁶

Adapun hasil observasi pada kelas VII A, peneliti juga menemukan hal yang sama dari awal sampai berakhir waktu pembelajaran. Metode dan kartu yang digunakan oleh guru akidah akhlak juga sama pada saat mengajar kelas VII C serta juga mendapatkan hasil yang sama-sama maksimal. Peserta didik yang bermain maupun yang yang tidak bermain juga sangat antusias. Meskipun semua siswa mendapatkan peran dalam bermain, tetapi ada sebagian ada yang protes karena hanya sebagian saja yang bermain kartu kata.⁶⁷

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dari soal tes yang diberikan kepada siswa adalah berjumlah 10 soal. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Heldawati menyatakan:

Mengukur keberhasilan dalam media pembelajaran ini ibu menilai dari hasil jawaban dari nilai harian yang telah ibu cantumkan didalam modul ajar, dan hampir semua peserta didik mendapatkan hasil yang sempurna. Kelas VII A dan C mereka

⁶⁶ Observasi Kelas di MTsN 7 Banjar, pada hari Jum'at, 08 November 2024, pada pukul 08.30 WITA.

⁶⁷ Observasi Kelas di MTsN 7 Banjar, pada hari Rabu, 20 November 2024, pada pukul 08.30 WITA.

sangat antusias ketika mengerjakan soal-soal yang ibu berikan.⁶⁸

Adapun dari observasi dan dokumentasi yang peneliti ambil nilai yang diperoleh siswa memuaskan setelah menggunakan media kartu kata. Nilai siswa kelas VII A dan C mendapatkan hasil yang maksimal dari yang mendapatkan nilai 85 sampai ada yang mendapatkan nilai 100. Pada saat tes dilakukan guru akhlak berfokus pada aspek kognitif atau pengetahuan. Ibu guru juga menekankan kepada siswa untuk menjawab dengan sebaik mungkin. Tanpa mencontek teman-teman lainnya.⁶⁹

2. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penggunaan Media Kartu Kata dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTsN 7 Banjar

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan penelitian di MTsN 7 Banjar dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan mamaparkan hasil penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan mengkaji dari hasil penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VII MTsN 7 Banjar.

Berdasarkan wawancara dengan ibu guru akidah akhlak, yang menjadi faktor-faktor yang mendukung penggunaan media kartu kata adalah motivasi, bimbingan guru, serta tersedianya media inovatif. Berikut penjabaran faktor

⁶⁸ Wawancara kepada Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 7 Banjar, Ibu Heldawati, pada hari Kamis, 28 November 2024, pada pukul 09.00 WITA

⁶⁹ Observasi Kelas di MTsN 7 Banjar, pada hari Rabu, 20 November 2024, pada pukul 10.00 WITA.

pendukung penggunaan media kartu kata sebagai berikut:

1) Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Heldawati menerangkan:

Permainan dengan media kartu kata mendorong mereka berinteraksi dengan media bahkan berpartisipasi dalam permainan. Dari penjelasan tersebut dapat diambil bahwa motivasi membantu guru memilih media yang tepat sehingga terdoronglah kreativitas anak.

Berdasarkan observasi di lapangan motivasi belajar peserta didik terdorong dari apa yang dibawa guru dan titik fokusnya hanya pada materi yang diajarkan saja, tidak memikirkan diluar pembelajaran maupun keluar-keluar kelas. Serta kemampuan daya ingat mereka setelah media tersebut digunakan menjadi meningkat yang dibuktikan dengan guru menanyakan satu persatu dari sifat wajib dan lawannya sifat mustahil Allah dan jawaban mereka hampir benar semua tanpa melihat buku. Hal ini juga didapat dari keaktifan bertanya ketika guru menjelaskan.⁷⁰ Kartu kata memberikan pengalaman belajar yang dilakukan secara berkelompok.

2) Bimbingan guru

Guru pada dasarnya harus memiliki kemampuan dalam mengoperasikan media pembelajaran dengan alokasi yang ditentukan. Dari hasil wawancara dengan ibu Heldawati menerangkan:

Guru mengalokasikan waktu dengan menyesuaikan tema dan cara mengajar serta evaluasi terutama dalam membangun nilai akhlak siswa. Yang mana akidah untuk satu kelas hanya 1 kali pertemuan

⁷⁰Observasi Kelas di MTsN 7 Banjar, pada hari Rabu, 20 November 2024, pada pukul 10.00 WITA.

untuk kelas VII A, B, dan C. Sehingga ibu harus pandai-pandai dalam menyesuaikan alokasi waktunya dengan topik pembelajaran. Serta metode yang digunakan ibu bervariasi, ibu awali dengan metode ceramah, kemudian tanya jawab dan ibu juga kombinasikan dengan metode *make a match*. Metode *make a match* ini mereka bertukar pasangan mencari kartu yang cocok.⁷¹

Dari hasil wawancara diatas, bahwa mata pelajaran akidah akhlak dalam satu minggu satu kali pertemuan perkelas. Kemudian peneliti melakukan observasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan media kartu kata pada kelas VII A dan C, yang mana peneliti menemukan guru yang mengalokasikan waktu pembelajaran sudah sesuai dengan baik dari masuk maupun waktu usai pembelajaran.⁷²

Setelah itu, peneliti melakukan wawancara kembali terkait peran dalam keberhasilan guru akhlak dari penggunaan media kartu kata sebagai berikut:

Menurut ibu, guru adalah mediator dalam mengefektifkan interaksi antar siswa dan guru agar terbangun partisipasi aktif peserta didik. Perlu dipahami juga, bimbingan guru dalam mengelola suasana kelas dan menjadi fasilitator merupakan aspek penting yang harus dimiliki. Seperti menyediakan kartu-kartu dengan beragam warna. Dan membimbing agar kelas tetap kondusif dan tidak ribut meskipun belajar sambil bermain.⁷³

Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa peran guru tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga memiliki peran-peran besarnya lainnya, seperti fasilitator, mediator, inspirator, pembimbing dan pengelola kelas.

⁷¹ Wawancara kepada Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 7 Banjar, Ibu Heldawati, pada hari Kamis, 28 November 2024, pada pukul 09.00 WITA.

⁷² Observasi Kelas di MTsN 7 Banjar, pada hari Rabu, 20 November 2024, pada pukul 10.00 WITA.

⁷³ Wawancara kepada Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 7 Banjar, Ibu Heldawati, pada hari Kamis, 28 November 2024, pada pukul 12.30 WITA.

Adapun wawancara dengan salah satu siswa kelas VII A Laila Nur Falah menyatakan:

Permainan *kaya (seperti)* berkeliling mencari pasangan dengan teman-teman lainnya itu ibu menjelaskan dari tentang bagaimana permiannya. Guru banyak mengarahkan entah itu yang bermain maupun yang membacakan kesimpulan. *Pas (ketika) menjelaskan (menjelaskan)* ibu jua *kada (tidak)* berbelit-belit, dengan penuh makna.⁷⁴

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas VII A Isnaniah juga mengatakan bahwa:

Menurut *ulun (saya)* permainan dengan media kartu kata apabilanya tanpa bimbingan guru *kada(tidak)* harapan berjalan dengan lancar. Apalagi 20 sifat wajib dan sifat mustahil banyak dan sulit menghapalnya. Bimbingan *pakai (dengan)* menggunakan media ini, *ulun (saya)* memuhakan daya ingat, seperti sifat baqa maka lawannya fana. Diakhir pembelajaran ibu juga menyimpulkan, dan itu sangat membantu untuk *ulun (saya)* lebih mudah mengingatnya .⁷⁵

Oleh karena itu, guru merupakan jembatan ilmu bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Media yang tepat membuat penyampaian informasi dapat diterima dengan mudah.

Sebagaimana paparan dari wawancara dengan ibu Heldawati sebagai berikut:

Dengan bimbingan guru baik dengan media apapun, misal media kartu kata menurut ibu kita sangat perlu memahami setiap karakter dari si anak sehingga apa yang ibu sampaikan maupun bimbingan ibu terutama dalam membangun akhlak *kekanakan (anak-anak)* secara lugas dan penuh makna akan menjadi salah

⁷⁴ Wawancara kepada Siswa kelas VII di MTsN 7 Banjar, Laila Nur Falah, pada hari Rabu, 20 November 2024, pada pukul 10.30 WITA.

⁷⁵ Wawancara kepada Siswa kelas VII di MTsN 7 Banjar, Laila Nur Falah, pada hari Rabu, 20 November 2024, pada pukul 10.30 WITA.

satu faktor pendukung dalam penggunaan media kartu kata.⁷⁶

3) Tersedianya media inovatif

Berdasarkan wawancara dengan guru akidah akhlak, ibu Heldawati menjelaskan:

Peserta didik merupakan orang menerima rangsangan maupun pengetahuan dari seorang pendidik, sehingga tersedianya media inovatif mendukung dalam proses belajar mengajar guna peserta didik berkontribusi dan ikut serta dalam proses permainan.⁷⁷

Media inovatif memudahkan siswa berkomunikasi untuk terjadinya interaksi yang terbangun dari multiarah. Yakni interaksi optimal antara guru dengan anak didik, dan antara anak didik dengan anak didik. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh ibu Heldawati bahwa:

Interaksi sebagai jembatan mengantarkan siswa memahami materi yang disampaikan. Salah satu media inovatif adalah media kartu yang ibu gunakan untuk menumbuhkan kekompakan dalam kelas agar terjalinnya kerjasama dan tidak saling berebut atau pun saling menyalahkan. Kebanyakan dari mereka benar dalam mencocokkan pasangannya.⁷⁸

Ikut serta dalam permainan dengan saling berganti orang dari permainan ini dalam penggunaan media kartu menjadi ajang bagi siswa belajar mengungkapkan dengan bahasa yang baik sesama teman. Ibu Heldawati menjelaskan:

⁷⁶ Wawancara kepada Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 7 Banjar, Ibu Heldawati, pada hari Kamis, 28 November 2024, pada pukul 12.30 WITA.

⁷⁷ Wawancara kepada Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 7 Banjar, Ibu Heldawati, pada hari Kamis, 28 November 2024, pada pukul 12.30 WITA

⁷⁸ Wawancara kepada Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 7 Banjar, Ibu Heldawati, pada hari Kamis, 28 November 2024, pada pukul 12.30 WITA.

Dari partisipasi siswa mereka fokus mencari pasangan dari materi sifat wajib dan sifat mustahil Allah merupakan modal utama membangun suasana kelas. Karena media yang inovatif baik warna dari pemilihan kartu maupun tulisan dalam isi menjadi daya tarik bagi mereka, sehingga tersedianya media inovatif amat sangat dibutuhkan ketika ibu mengajar.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti ambil tentang bagaimana nilai yang diperoleh siswa. Hasil yang memuaskan setelah tugas harian ketika menggunakan media kartu kata dengan rata-rata perolehan nilai 90 keatas dengan tema sifat wajib dan sifat mustahil Allah. Maka dari itu, berdasarkan hasil observasi tersedianya media inovatif menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran akidah akhlak.⁸⁰

b. Faktor Penghambat

Disamping terdapat faktor pendukung, penggunaan media kartu kata juga terdapat faktor penghambat yakni ketersediaan waktu. Berdasarkan wawancara dengan ibu Heldawati menerangkan

Terbatasnya waktu menjadi faktor penghambat dalam permainan kartu kata ini, sehingga ketika bermain tidak semua siswa kebagian untuk proses permainan ini. Sebagian hanya jadi pengamat saja. Karena melalui permainan ini memerlukan waktu yang cukup lama sehingga banyak memakan waktu dalam pelaksanaannya.⁸¹

⁷⁹ Wawancara kepada Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 7 Banjar, Ibu Heldawati, pada hari Kamis, 28 November 2024, pada pukul 12.30 WITA.

⁸⁰ Observasi Kelas di MTsN 7 Banjar, pada hari Rabu, 20 November 2024, pada pukul 10.00 WITA.

⁸¹ Wawancara kepada Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 7 Banjar, Ibu Heldawati, pada hari Kamis, 28 November 2024, pada pukul 12.30 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu peserta didik kelas VII C Alya Assyifa mengungkapkan:

Karena waktu yang singkat, ibu sangat jarang menggunakan media ini. Padahal media ini menyenangkan dan seru. Walaupun dalam permainan ini tidak terburu-buru, tetap saja singkat. Jadi, ketika permainan itu selesai teman-teman juga ada yang kecewa, karena waktunya yang terbatas.⁸²

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, dalam menggunakan permainan ini tidak semua peserta berkontribusi. Karena keterbatasan waktu dari penyampain, hingga menjawab soal. Membuat guru akidah akhlak mengoperasikan media kartu kata pada sebagian peserta didik saja. Peserta didik yang tidak kebagian hanya sebagai pengamat dan penyemangat bagi peserta didik lainnya.⁸³

2) Tidak semua materi dapat digunakan

Berdasarkan hasil wawancara ibu Heldwati menjelaskan:

Media kartu kata pada materi akidah akhlak hanya pada tertentu saja yang dapat digunakan. Seperti materi asmaul husan, sifat wajib Allah dan sifat mustahil Allah Swt. Media kartu kata ini yang ibu gunakan hanya pada materi yang dikelompokkan atau dapat diklasifikasikan. Tidak semua materi cocok diaplikasikan dengan cara ini. Ibu perlu mempertimbangkan karakteristik materi dan menyesuaikan metode pembelajaran agar efektif.⁸⁴

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan pemilihan media menyesuaikan materi yang dibahas, sehingga ketika guru akidah akhlak menerapkan media ini tidak semua materi akan cocok. Menyesuaikan pula dengan jumlah materi

⁸² Wawancara kepada Siswa kelas VII di MTsN 7 Banjar, Alya Assyifa, pada hari Rabu, 20 November 2024, pada pukul 10.30 WITA

⁸³ Observasi Kelas di MTsN 7 Banjar, pada hari Rabu, 20 November 2024, pada pukul 10.00 WITA.

⁸⁴ Wawancara kepada Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 7 Banjar, Ibu Heldawati, pada hari Kamis, 28 November 2024, pada pukul 12.30 WITA.

yang dibahas agar tidak ada pengulangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Heldwati menerangkan karena materi akidah yang kompleks, abstrak datau membutuhkan pemahaman yang mendalam. Sehingga pengemasan media kartu kata dengan materi yang cocok hanya pada materi tertentu saja.

Maka dari itu, berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan kartu kata adalah media pembelajaran yang efektif untuk beberapa materi akidah, tetapi tidak cocok untuk semua mteri. Pemilihan media harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3) Pemain terbatas

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Heldawati mengungkapkan:

Permainan kartu kata membutuhkan waktu yang lama, sehingga ibu hanya meminta sebagian peserta didik yang ikut bermain. Peserta yang bermain hanya ibu ambil hanya 10 orang dari 24 orang peserta didik. Terbatasnya bermain karena ibu ingin menyesuaikan dengan waktu pembelajaran. Agar dari proses perencanaan hingga evaluasi semua terlaksana dengan baik.⁸⁵

Dari hasil wawancara diatas guru mengungkapkan bahwa jumlah pemain dibatasi hanya 10 orang saja karena menyesuaikan dengan bahan materi ajar serta waktu. Hal ini sejalan dengan hasil observasi pada kelas VII A dari pemain terbatas mengakibatkan kurangnya interkasi dan diskusi yang mendalam antar sesama teman lainnya, hanya pada orang tertentu saja. Kurangnya interaksi dan diskusi berakibat media pembelajaran sedikit menjadi pasif sehingga kurang terjadi tanya jawab yang mendalam. Disamping itu, kurangnya kejelasan, karena

⁸⁵ Wawancara kepada Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 7 Banjar, Ibu Heldawati, pada hari Kamis, 28 November 2024, pada pukul 12.30 WITA.

pembelajaran dengan kartu kata tidak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi pemahaman mereka secara lebih mendalam terkait materi sifat wajib dan sifat mustahil Allah Swt.⁸⁶

C. Pembahasan

Data yang disajikan merupakan data yang berdasarkan pada fokus penelitian. Untuk lebih jelasnya, peneliti paparkan tentang pembahasan ini sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Kartu Kata Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VII MTsN 7 Banjar

Berdasarkan penyajian data sebelumnya diperoleh hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru akidah akhlak serta informasi tambahan dari siswa bahwa penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VII telah berjalan dengan lancar dan mudah dipahami baik dari mulai perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan menjadi bagian awal bagi seorang guru dalam proses penyusunan materi, metode, media pembelajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi tertentu untuk mencapai tujuann pembelajaran. Modul ajar adalah salah satu komponen dalam perencanaan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam perencanaan pembelajaran guru merancang sedemikian rupa, yakni

⁸⁶ Observasi Kelas di MTsN 7 Banjar, pada hari Rabu, 20 November 2024, pada pukul 10.00 WITA.

identitas, tujuan, materi ajar, sumber belajar dan penilaian hasil pembelajaran.

Setelah melakukan observasi, dalam proses pembelajaran guru membuat modul ajar seperti yang dilakukan oleh guru pada umumnya. Guru juga harus menyiapkan materi ajar untuk satu kali pertemuan pada setiap kelas dalam jenjang yang berbeda dalam satu minggu serta media menarik juga menjadi perangkat penting dalam guru menyiapkan proses pembelajaran. Karena modul ajar tersebut sangat mempertimbangkan bagaimana materi yang akan dibawa sesuai tujuan yang jelas. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran dirancang dengan sedemikian rupa agar hasil memuaskan.

Peneliti juga memuat bahan tambahan dari setelah melakukan wawancara dengan kepala madrasah MTsN 7 Banjar dan guru akidah akhlak, bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka yang disusun oleh guru mata pelajaran akidah akhlak. Pelaksanaan kurikulum merdeka berpusat pada peserta didik untuk menyesuaikan dengan karakteristik dari peserta didik.⁸⁷ Perencanaan pembelajaran bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Menurut peneliti berdasarkan hasil analisis, perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh ibu Heldawati memperlihatkan bahwa perencanaan mata pelajaran akidah akhlak dengan media kartu kata sudah baik hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan kepala madrasah dan siswa kelas VII baik lokal A dan C. Para siswa sudah bisa mengingat dan memahami materi yang dibahas yakni materi sifat wajib Allah dan

⁸⁷ Dona Nengsih, dkk., "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan* 8, No. 1 (2024): 1.

sifat mustahil Allah melalui media kartu kata.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti akan menerangkan tentang proses pelaksanaan pembelajaran. Berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran dengan media kartu kata dalam mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII A dan C dimulai dari guru menyapa dan berdoa bersama siswa. Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran, memastikan pengaturan tempat duduk yang tepat untuk kegiatan pembelajaran, menyapa siswa lagi, meninjau materi pelajaran sebelumnya, dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.

Kemudian, kegiatan inti guru menjelaskan dari materi sifat sifat mustahil secara sederhana kemudian peserta didik diarahkan untuk mengingat kembali apa-apa saja sifat wajib Allah dan sifat mustahil Allah. Setelah itu, peserta didik dipandu untuk sebagian peserta yang dipilih oleh guru untuk maju ke depan.

Guru menjelaskan permainan dengan media kartu, sebagian siswa menjadi pengamat dan memotivasi teman-teman yang bermain. Sebelum permainan dimulai, guru menjelaskan dulu tata cara penggunaannya. Pertama-tama guru mengarahkan sebagian peserta didik yang dipilih untuk maju ke depan 5 orang laki-laki dan lima orang perempuan. Peserta didik diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai kosakata pada kartunya untuk satu kelompok laki-laki dari materi sifat wajib Allah dan satu kelompok perempuan sifat mustahil Allah. Dan bagi yang tidak mendapatkan kartu kata guru mengarahkan mereka memberikan motivasi kepada teman-temannya untuk berlomba-lomba mencari pasangannya dengan waktu yang telah ditentukan serta nantinya mereka akan

membacakan kesimpulan dari apa yang telah didapat teman-temannya.

Selanjutnya, peserta didik yang bermain berpencar mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya dari yang pasangan sifat wajib dan sifat mustahl Allah. Contohnya sifat wujud maka pasangannya sifat adam.

Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point dan menjelaskan sekaligus mengecek kebenaran pasangannya. Dalam kegiatan tersebut peserta didik beradu cepat mencari pasangannya.

Kemudian, waktu yang diberikan habis, mereka berkumpul di depan dengan pasangannya masing-masing. Semua mendapatkan pasangannya. Setelah itu guru menunjukk salah satu peserta didik yang sebagai pengamat membacakan kesimpulan dari kartu yang diapat dapat temannya. Selanjutnya, guru mengecek kebenaran kartu kata dari setiap pasangan. Semua pasangan dari lima orang tersebut semuanya benar.

Kemudian pada kegiatan akhir, guru melakukan evaluasi dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau mengumpulkan tanggapan siswa dari kegiatan yang dilakukan. Penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan langkah selanjutnya. Selanjutnya, mengatur kegiatan tindak lanjut dengan tugas individu yang dipertimbangkan dengan baik, dan terakhir komunikasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya beserta doa dan salam.

Berdasarkan observasi peneliti selama pelaksanaan media kartu kata dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VII MTsN 7 Banjar guru menggunakan beberapa metode seperti ceramah dan make a match. Melalui metode make a match suasana belajar menjadi hidup, meyenangkan, serta terbangun kerjasama antar

siswa satu dengan lainnya.⁸⁸

Dari penggunaan media kartu kata dalam materi sifat wajib dan sifat mustahil Allah suasana kelas tidak membosankan serta melekat dalam ingatan peserta didik. Seperti yang diungkapkan media kartu kata merupakan media bermain sambil belajar.⁸⁹

Berdasarkan hasil analisis seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas VII A dan C media kartu kata menyenangkan dan pembelajaran terasa singkat. Seperti ingin kembali terus dengan media kartu kata karena keseruan dan mudah menerima informasi. Meskipun ada juga yang tidak merasa senang karena tidak kebagian untuk ikut permainan.

Berdasarkan hasil analisis selama penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran akidah akhlak memicu perubahan sikap positif. Mereka menjadi lebih tertarik dan aktif selama pembelajaran berlangsung. Dari materi akidah akhlak mereka jadi lebih mengingati ketika ditanyakan ibu satu pesatu tentang sifat wajib dan sifat mustahil Allah Swt. Minat belajar mereka juga meningkat, karena visualisasi dan interaksi yang disediakan oleh kartu kata membuat pembelajaran tidak monoton. Hasil yang didapatkan juga maksimal serta meningkatnya sikap siswa dari proses permainan untuk kerjasama tim yang kompak antar sesama teman.

Dari hasil analisis wawancara dan observasi setelah menggunakan materi akidah akhlak terjadi perubahan pada tidak aspek yakni kognitif, afektif, dan

⁸⁸ Adithia Hermawan, "Konsep Model Pembelajaran Make A Match Dalam Mengembangkan Kemampuan Pemahaman Siswa di SD Negeri Curug 1 Kota Bogor", *Jurnal Edukha* 5, No. 1 (2024): 12.

⁸⁹ Maswati & Lily Syariany, "Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Di Ra Ddi Lome Kabupaten Pinrang", *Al-Athfal* 5, No. 1(2022): 42.

psikomorik. Ketiga aspek ini memiliki fungsi yang berbeda untuk mengetahui sejauh mana kemajuan proses belajar dan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran tertentu.⁹⁰

Pada aspek kognitif, kartu kata membantu peserta didik memahami apa-apa saja materi sifat wajib dan sifat mustahil Allah Swt. Selain itu, penguatan ingatan, karena kartu kata yang digunakan secara tertatur dapat membantu peserta didik dalam menghafal materi akidah. Pengulangan visual dan verbal memperkuat ingatan dan membuat materi lebih diingat. Pada aspek kognitif juga memudahkan mereka memecahkan masalah, dengan kartu kata peserta didik dapat memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan terkait materi sifat wajib Allah dan sifat mustahil dengan mudah. Ketika pembelajaran usai dengan media kartu mereka dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan benar.

Pada aspek afektif, perubahan sikap peserta didik menunjukkan minat belajar mereka terhadap pembelajaran. Penggunaan kartu kata yang menarik dan berwarna meningkatkan minat belajar mereka terhadap akidah serta visual yang menarik membuat materi lebih menyenangkan dan tidak membosankan meskipun belajar pada saat jam siang.

Sedangkan pada aspek psikomotorik membuat peserta didik memiliki keterampilan presentasi. Karena peserta didik dapat berlatih menyampikan materi akidha secara lisan atau visual. Keterampilan berdiskusi juga meningkat terbukti dari mereka yang berdiskusi kelompok untuk menumbuhkan kerjasama yang kompak antar sesama teman, baik sebagai pemain maupun yang sebagai pengamat.

⁹⁰ Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 70.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran mengacu pada proses atau kegiatan yang bertujuan untuk mengukur dan menilai berbagai aspek kemampuan siswa, termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menentukan status kemampuannya. Guru akidah akhlak menjelaskan bahwa pelaksanaan evaluasi dalam mata pelajaran melibatkan penilaian individu terhadap hasil siswa untuk menentukan pemahaman mereka terhadap materi mengenai sifat wajib dan mustahil Allah.

Adapun setelah melakukan observasi dan wawancara pada tenaga didik, tahapan evaluasi bisa dalam memberikan soal serta melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.

Pengamatan peneliti mengungkapkan bahwa setelah pelajaran, pendidik melakukan penilaian akhir pembelajaran dengan menekankan pada aspek kognitif untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui tes akhir atau evaluasi, guru bertujuan untuk menilai seberapa baik siswa telah menyerap pelajaran yang diajarkan, untuk meningkatkan pengajaran di masa depan. Dan dari soal yang diberikan oleh guru yang dijadikan sebagian bahan evaluasi, para siswa baik kelas VII A dan C mendapatkan hasil yang cukup sempurna.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VII MTsN 7 Banjar.

a. Faktor Pendukung

Adapun setelah melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak menjelaskan bahwa ada beberapa faktor pendukung penggunaan media kartu kata

dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VII MTsN 7 Banjar, yakni motivasi, bimbingan guru, dan tersedianya media inovatif

1) Motivasi

Karakteristik peserta didik berbeda-beda, tentu akan berbeda pula dalam pola asuh atau bimbingan dari seorang guru. Maka salah satu faktor yang juga sangat berpengaruh dalam penggunaan media merupakan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan peserta didik mengatakan minat belajar mereka meningkat ketika ibu menyelingkan dengan permainan kartu kata dengan warna kartu yang bervariasi. Begitupula dari observasi yang peneliti dapatkan, terjadinya interaksi multiarah sehingga terbangun motivasi belajar dari partisipasi aktif peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis, motivasi menjadi aspek yang amat penting ditonjolkan. Karena motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa.⁹¹ Tanpa motivasi, siswa tidak akan semangat maupun bergairah ketika belajar.

Motivasi mendorong seseorang untuk belajar, meningkatkan kinerja kelompok. Motivasi dominan membentuk sikap seseorang untuk memahami materi akidah akhlak dan membangun keingintahuan mereka mencapai tujuan pembelajaran. Karena motivasi adalah gambaran akan suatu kegiatan yang menghasilkan, menyalurkan, dan menjaga perilaku.

⁹¹ Gusnarib Wahab & Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jawa Barat: ADAB, 2021), 41.

2) Bimbingan guru

Guru ketika mengajar di kelas harus bisa menguasai kelas, menjadi mediator, pemimpin, fasilitator, pembimbing, dan banyak lagi peran guru yang memacu dalam perkembangan pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis, guru akidah akhlak menguasai kelas dalam membangun suasana yang tidak membosankan. Karena seorang guru mempunyai kekuasaan baik untuk membangun maupun membentuk karakter dan moral peserta didik.⁹² Bimbingan guru akan mempengaruhi bagaimana kelas itu menjadi asik dan menyenangkan.

Bimbingan guru dalam penggunaan media sangat penting karena guru memiliki kemampuan untuk memilih media pembelajaran yang sesuai. Memilih media yang tepat akan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah dan menarik sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Disamping itu, guru dapat mengembangkan media sendiri yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sebagaimana kurikulum merdeka.

Bimbingan guru yang tepat mendorong kualitas pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, dan mengembangkan kreativitas dan inovasi guru. Peranan media dalam pembelajaran tentunya akan mengurangi hambatan dan pembelajaran akidah akhlak mampu mendorong pemahaman materi dan membentuk moral generasi muda untuk mengembangkan keterampilan hidup beragama sebagaimana yang ada dalam materi sifat wajib Allah untuk meyakini dan mengamalkannya.

⁹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014), 30.

Oleh karena dalam media kartu kata bimbingan guru dari awal pembelajaran hingga usai pembelajaran akan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Baik dari pemilihan media, metode maupun tes yang akan digunakan selama proses belajar berlangsung.

3) Tersedianya media inovatif

Dari pernyataan kepala sekolah pada hasil penelitian mendorong guru untuk inovasi terhadap media pembelajaran. Media kartu kata yang bervariasi dari warna dan pemilihan kata unik menjadi daya tarik bagi siswa untuk merangsang belajar selama pembelajaran berlangsung.

Media inovatif merupakan media yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, mendorong kolaborasi, dan memfasilitasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Tersedianya media inovatif memuat proses belajar menarik dan interaktif. Selain itu, fleksibel dan terjangkau. Tersedianya media kartu kata dengan beragam warna dengan tulisan kata yang indah membuat daya tarik peserta didik dan meningkatkan kolaborasi antar kelompok dari berpecah mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang dipegang.

Dengan demikian, tersedianya media inovatif meningkatkan hasil belajar mereka dengan menyampaikan pendapat terkait materi yang diajarkan, mendapatkan nilai yang memuaskan dan menarik antusias mereka ketika permainan dilakukan. Sehingga pembelajaran akidah akhlak dapat diserap dengan baik.

b. Faktor Penghambat

1) Alokasi waktu yang terbatas

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa tidak hanya faktor pendukung, tetapi juga terdapat faktor penghambat dalam penggunaan media kartu kata yakni alokasi waktu yang terbatas. Tidak semua siswa kebagian untuk memainkan permainan ini. Hanya sebagian dari siswa saja, karena menyesuaikan dengan materi yang disampaikan dan tugas yang diberikan oleh guru akidah akhlak.

Berdasarkan analisis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peserta didik yang sebagai pengamat tidak terlalu senang, kerana tidak bisa ikut serta dalam permainan. Meskipun sudah dikatakan oleh guru akidah akhlak, karena keterbatasan waktu tetap saja ada aksi protes dari peserta didik yang lain. Disamping itu alokasi yang terbatas juga terjadi pada jumlah kartu kata yang tersedia untuk pembelajaran, yang membatasi jumlah semua kartu yang diperminakan. Hal ini menyebabkan pengetahuan siswa terbtas pada kartu kata yang disajikan, sehingga mereka tidak memiliki akses ke kata yang lebih luas dari materi sifat wajib Allah Swt. dan sifat mustahil Allah Swt.

Dengan demikian, kurangnya ketersediaan waktu menjadi faktor penghambat dalam penggunaan media karu kata. Karena permainan ini membutuhkan waktu yang cukup lama.

2) Tidak semua materi dapat digunakan

Berdasarkan hasil analisis dari wawancara dan observasi guru akidah akhlak mengatakan bahwa media kartu kata pada mata pelajaran akidah akhlak hanya pada materi tertentu saja. Terbatas pada materi yang dapat dikelompokkan saja. Meskipun media kartu kata praktis, akan tetapi media kartu kata tidak selalu cocok untuk semua jenis materi. Guru jarang menggunakan media ini. Materi akidah akhlak membutuhkan penjelasan mendalam, sehingga materi yang digunakan terbatas hanya pada materi yang diklasifikasikan saja.

Sehingga pengemasan media kartu kata dengan materi yang cocok hanya pada materi tertentu saja. Oleh karena itu, kartu kata adalah media pembelajaran yang efektif untuk beberapa materi akidah, tetapi tidak cocok untuk semua materi. Pemilihan media harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar peserta didik nantinya dapat menangkap dengan mudah.

3) Pemain Terbatas

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan dalam permainan media kartu kata pemain terbatas hanya 10 orang saja yang bermain dari 24 orang peserta didik. Pemain terbatas karena guru akidah akhlak menyesuaikan dengan alokasi waktu. Agar pembelajaran berjalan dengan baik, makanya hanya sebagian saja bermain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII A dan C mereka yang tidak bermain mengatakan kecewa karena hanya sebagian saja yang ikut

berpartisipasi. Meskipun semua tetap berpartisipasi tetap saja mereka mengeluhkan kepada guru untuk jumlah pemain yang sedikit dalam permainan ini. Apalagi pada jam siang sangat minim fokus jika ibu akidah akhlak tidak benar-benar memperhatikan mereka untuk mengelola suasana kelas agar tetap kondusif.

Berdasarkan hasil analisis dari hasil wawancara dan observasi pada kelas VII dari pemain terbatas mengakibatkan kurangnya interkasi dan diskusi yang mendalam antar sesama teman lainnya. Hanya pada orang tertentu saja. Kurangnya interkasi dan diskusi berakibat media pembelajaran sedikit menjadi pasif sehingga kurang terjadi tanya jawab yang mendalam. Disamping itu, kurangnya kejelasan, pembelajaran dengan kartu kata tidak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi pemahaman mereka secara lebih mendalam terkait materi sifat wajib dan sifat mustahil Allah Swt